

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pengajaran adalah suatu proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (program pengajaran) kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar.¹

Dalam dunia pendidikan, kedudukan seorang guru sangat penting, karena guru merupakan orang yang terlibat langsung meningkatkan mutu pendidikan, sehingga Cece Wijaya mengungkapkan bahwa pengetahuan guru, baik tentang subyek materi, mengenai siswa, maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan menentukan hasil belajar.²

Jabatan guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing yang formal bukanlah jabatan yang ringan, karena tugasnya di samping sebagai penyampai materi juga bertugas untuk mendidik kepribadian anak. Oleh karena itu, di samping sebagai teladan di lingkungan sekolah juga di lingkungan masyarakat. Karena begitu beratnya tugas dan tanggung jawab sebagai guru, maka tidak semua orang dapat menjadi seorang guru, dalam arti jabatan guru harus benar-benar diduduki oleh orang yang ahli dalam dunia pendidikan dan berakhlak mulia.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial di dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995, hal. 1.

² Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 4.

tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti khusus dapat dikatakan, bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing dalam menuntun siswa dalam belajar.

Di sini tampak jelas tanggung jawab dan tugas guru. Guru tidak hanya cukup mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswanya saja, tetapi harus menguasai juga tujuan yang akan dicapai, penggunaan metode yang tepat. Mengetahui cara-cara menggunakan alat peraga yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan dan mampu menciptakan kondisi positif selama berlangsungnya proses belajar mengajar, untuk itu guru dituntut mempunyai kemampuan dasar, yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini akan menjadi bekal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Berkaitan dengan ini, maka sebenarnya guru memiliki peranan yang kompleks di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Dalam hal ini secara ideal dikatakan, bahwa guru yang mampu adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperoleh dari lembaga pendidikan keguruan maupun dari pengalaman yang dimiliki.

Namun kenyataan di lapangan membuktikan masih banyak tenaga pengajar yang tidak berasal dari jalur pendidikan keguruan, namun menjabat sebagai guru. Berangkat dari masalah tersebut, maka peneliti mengambil masalah ini dengan mengangkat judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan dari latar belakang diatas ada beberapa alasan penulis memilih judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang” yaitu sebagai berikut:

1. Guru memiliki peranan yang kompleks di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.
2. Dalam hal ini secara ideal dikatakan, bahwa guru yang mampu adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperoleh dari lembaga pendidikan keguruan maupun dari pengalaman yang dimiliki.

Namun kenyataan di lapangan membuktikan masih banyak tenaga pengajar yang tidak berasal dari jalur pendidikan keguruan, namun menjabat sebagai guru. Berangkat dari masalah tersebut, maka peneliti mengambil masalah ini dengan mengangkat judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang”.

C. Penegasan Istilah

Untuk mengadakan interpretasi lebih lanjut berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan judul skripsi serta menghindari terjadinya salah pengertian atau kesalahpahaman bagi para pembaca maka dipandang perlu untuk menjelaskan arti dan memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Penegasan ini merupakan batasan istilah yang berkaitan dengan masalah pokok kemudian diambil suatu kesimpulan secara global. Beberapa hal yang dimaksud adalah :

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru adalah pendidikan yang pernah diperoleh sebelum/sesudah menjadi guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari baik formal maupun non formal

2. Kemampuan Mengajar

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³ Sedangkan mengajar adalah proses penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁴ Jadi kemampuan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, diantaranya menguasai bahan, pengelolaan KBM, menggunakan sumber atau media, penerapan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.
2. Bagaimana kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.
3. Apakah ada pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan :

³ W. J. S. Peorwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1978, hal. 628

⁴ J. J. Hasibuan, Dip., Ed., Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 1985. Hal. 3.

1. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar mungkin salah, akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁵ Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final, maksudnya harus dibuktikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada pengaruh positif antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang”.

G. Metode Penulisan Skripsi

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis agar data yang benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada.⁶ Adapun data yang dibutuhkan dalam penulisan ini diperoleh melalui jawaban dari angket atau

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, YPF. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, hal. 63.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta, Fakultas UGM, 1983, hlm.63.

observasi secara langsung di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data statistik dalam pengumpulan data dan analisis data dan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu untuk mencari pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan mengajar guru. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, yaitu langsung mengadakan penelitian di MTs Husnul Khotimah Rowosari untuk memperoleh data kongkret, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melaksanakan pengkajian data yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu (gejala/faktor-faktor) yang akan menjadi variable sasaran pengamatan atau penelitian.⁷

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas yaitu:

1. Variabel Pengaruh (X)

Adapun yang menjadi variable pengaruh adalah latar belakang pendidikan guru, dengan indikator sebagai berikut :

- a) Pendidikan keguruan
- b) Pendidikan non keguruan

2. Variabel Terpengaruh

Adapun yang menjadi variable terpengaruh adalah kemampuan mengajar guru, dengan indikator sebagai berikut :

⁷ Sarjuni, S. Ag., M. Hum. *Langkah Sukses Menulis Skripsi*. Semarang, Unissula Press, 2010.
Hlm. 17

- a) Menguasai bahan
- b) Pengelolaan KBM
- c) Menggunakan sumber atau media
- d) Penerapan evaluasi

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama (sumber aslinya).⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari MTs Husnul Khotimah Rowosari mengenai latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan mengajar guru melalui jawaban quisioner (angket) yang di berikan di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau bukan dari sumber aslinya.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari data-data yang digunakan berasal dari informasi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku ataupun dokumen yang dipandang ada relevansinya dengan penulisan ini, baik yang bersifat primer maupun sekunder meliputi sejarah berdirinya lembaga, stuktur organisasi dan lain-lain.

⁸ Drs. Sumadi Suryabrata, Ma., Ed.S., Ph.D., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 98

⁹ *Ibid.*, hlm. 98

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu lingkup yang ditentukan.¹⁰ Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Cara menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Apabila obyeknya < 100 maka diambil semua dari populasi yang ada, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.
2. Apabila obyeknya > 100 maka diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih besar.¹²

Dari keterangan di atas maka peneliti dapat mengambil sampel obyek dari populasi. Karena jumlah populasi < 100 , maka peneliti mengambil semua, yaitu 18 guru yang ada di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan obyek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku kegiatan, obyek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung.¹³ Metode ini

¹⁰ Drs. S. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm. 11

¹¹ *Ibid.*, hlm. 118

¹² Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III Cet. Ke-10, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 120

dilakukan secara langsung kepada sumber data, yaitu guru yang ada di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langgar dan sebagainya.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang situasi umum MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang dan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut.

d. Metode Angket

Metode angket adalah metode pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan guru dan kemampuan mengajar guru. Adapun model angket adalah tertutup dan langsung dijawab oleh responden (guru).

H. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka peneliti menggunakan analisis statistik melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Di dalam analisis pendahuluan ini, penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan

¹³ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa Bandung, 1982. Hlm. 83

¹⁴Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1996, hlm. 234

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1983. Hlm. 173.

perhitungan terhadap harga rata-rata hitung, modus, median dari variabel pengaruh (*independent*) dan variabel terpengaruh (*dependent*). Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberi skor setiap butir soal, dengan menggunakan pedoman:

- a. Untuk jawaban A diberi skor 4 dengan kategori sangat baik
- b. Untuk jawaban B diberi skor 3 dengan kategori baik
- c. Untuk jawaban C diberi skor 2 dengan kategori cukup
- d. Untuk jawaban D diberi skor 1 dengan kategori kurang

Mencari sejauh mana rata-rata latar pendidikan guru dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N} \text{ atau } M = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata hitung

fx = Variabel (X)

fy = Variabel (Y)

N = Jumlah responden

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis, ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan rumus statistik. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari. Maka digunakan teknik analisis *Koefisien Kontingensi (KK)* yaitu salah satu teknik analisa korelasi bivariat dengan dua variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal, dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

KK : *Koefisien Kontingensi*

x^2 : *Harga Kai Kuadrat*

N : *Jumlah Responden*

yang mana x^2 dapat diperoleh dengan menggunakan *Kai Kuadrat* seperti diatas, yaitu :

$$x^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

x^2 : *Harga Kai Kuadrat*

F_o : *Frekuensi yang diperoleh*

F_h : *Frekuensi yang diharapkan*¹⁶

3. Analisis Lanjut

Dari uji hipotesis dengan rumus *Koefisien Kontingensi (KK)* di atas, maka dapat diketahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang. Dengan cara pengujiannya yaitu:

- a. Jika $r_o > r_t$ = maka hasilnya akan menunjukkan signifikan, berarti hipotesis yang diajukan diterima
- b. Jika $r_o < r_t$ = maka hasilnya akan menunjukkan non signifikan, berarti hipotesis yang diajukan ditolak

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 241.

I. Sistematika Penulisan

Pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan mengajar guru di MTs Husnul Khotimah Rowosari Tembalang Semarang.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri atas 5 bab meliputi :

BAB I : berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang latar belakang pendidikan guru yang terdiri dari pengertian latar belakang pendidikan guru, syarat-syarat guru, tugas dan tanggung jawab guru dan kode etik guru. Sedangkan yang kedua adalah kemampuan mengajar guru yang mencakup pengertian mengajar, pentingnya kemampuan mengajar guru, aspek-aspek kemampuan mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru.

BAB III : berisi tentang keadaan umum MTs Husnul Khotimah Rowosari yang menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, data guru dan karyawan, data murid, pelaksanaan pendidikan dan struktur organisasi sekolah, juga akan diuraikan tentang data hasil penelitian yang meliputi

data-data tentang keberadaan guru berdasarkan latar belakang pendidikan guru dan kemampuan mengajar guru.

BAB IV : berisi tentang analisis yang akan menguraikan tentang analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjutan.

BAB V : berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran – saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.